

**ANALISIS KREDIT BERMASALAH PADA PT BPR BKK JATENG
(PERSERODA) CABANG TEGAL KANTOR KAS BUMIJAWA TAHUN
2019-2021 DILIHAT DARI RASIO *NON PERFORMING LOAN* (NPL)**

Laporan Tugas Akhir



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Disusun Oleh :

Wilujeng Ratnaning Tyas

19212046

PROGRAM STUDI AKUNTANSI PROGRAM DIPLOMA III

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2022

**ANALISIS KREDIT BERMASALAH PADA PT BPR BKK JATENG
(PERSERODA) CABANG TEGAL KANTOR KAS BUMIJAWA TAHUN
2019-2021 DILIHAT DARI RASIO *NON PERFORMING LOAN* (NPL)**

Laporan Tugas Akhir

**Laporan Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat
menyelesaikan jenjang Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika**

Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh :

**Wilujeng Ratnaning Tyas
19212046**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI PROGRAM DIPLOMA III

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2022

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN TUGAS AKHIR**

**ANALISIS KREDIT BERMASALAH PADA PT BPR BKK JATENG
(PERSERODA) CABANG TEGAL KANTOR KAS BUMIJAWA TAHUN
2019-2021 DILIHAT DARI RASIO *NON PERFORMING LOAN* (NPL)**



Disusun Oleh :

Nama : Wilujeng Ratnaning Tyas

No. Mahasiswa : 19212046

Program Studi : Akuntansi Program Diploma III

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal :

Dosen Pembimbing

Counterpart



(Dyah Fatmawati, S.Pd)

(Yestias Maharani, S.E., Ak, M.Acc)

PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa laporan magang ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Agustus 2022

Penulis

Wilujeng Ratnaning Tyas

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul **“ANALISIS KREDIT BERMASALAH PADA PT BPR BKK JATENG (PERSERODA) CABANG TEGAL KANTOR KAS BUMIJAWA TAHUN 2019-2021 DILIHAT DARI RASIO *NON PERFORMING LOAN* (NPL)”**. Penulisan Laporan Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi syarat ketentuan kelulusan Program Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini jauh dari kata sempurna.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan dukungannya, di antaranya :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dra. Marfuah, M.Si., Ak., CA., Cert.SAP selaku Ketua Program Studi D3 Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Yestias Maharani, S.E., Ak., M.Acc selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan pengarahan selama penyusunan Tugas Akhir.
5. Bapak Dr. R. Drajat Armono, S.E., M.Si., CMAI selaku dosen penguji yang telah berkenan meluangkan waktunya di masa pemulihan untuk menguji

hasil Tugas Akhir penulis.

6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama perkuliahan. Serta seluruh staff akademik Diploma III yang sabar dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswa.
7. Untuk kedua orang tua, kakak, serta saudara yang telah mendukung dan terus memberikan semangat dan do'a untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
8. Seluruh Karyawan PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Tegal Kantor Kas Bumijawa yang telah menerima dan memberikan pengalaman baru serta ilmu baru untuk penulis.
9. Untuk semua teman-teman, terutama Prodi Akuntansi A 2019 yang telah bersama-sama menuntut ilmu perkuliahan dan telah memberi semangat satu sama lain.
10. Semua pihak yang telah membantu penyusunan Tugas Akhir yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan baik sengaja maupun tidak disengaja, dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis meminta maaf atas segala kekurangan dalam menyusun Laporan Tugas Akhir ini.

**ANALISIS KREDIT BERMASALAH PADA PT BPR BKK JATENG
(PERSERODA) CABANG TEGAL KANTOR KAS BUMIJAWA TAHUN
2019-2021 DILIHAT DARI RASIO *NON PERFORMING LOAN* (NPL)**

Wilujeng Ratnaning Tyas

Abstrak

Kredit bermasalah merupakan suatu keadaan dimana debitur tidak dapat membayar angsuran yang dimilikinya kepada bank sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kredit bermasalah pada PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Tegal Kantor Kas Bumijawa dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan metode analisis data kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL). Berdasarkan hasil analisis deskriptif PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Tegal Kantor Kas Bumijawa dari tahun 2019-2021, persentase kredit bermasalah yang terjadi pada tahun 2019 sebesar 7,91% kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi sebesar 26,08% dimana merupakan peningkatan NPL yang paling tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan matinya roda perekonomian masyarakat, sehingga debitur tidak bisa membayar angsurannya kepada bank. Sementara pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 19,28%. Berdasarkan grafik perkembangan NPL dari tahun 2019-2021 bahwa rata-rata persentase NPL masih melebihi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5% sehingga kondisi perusahaan dapat dikategorikan tidak sehat.

Kata Kunci : *Kredit Bermasalah, Rasio Non Performing Loan (NPL)*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Magang	4
1.3 Target Magang	5
1.4 Bidang Magang	5
1.5 Lokasi Magang	5
1.6 Jadwal Magang	6
BAB II: LANDASAN TEORI	7
2.1 Bank	7
2.1.1 Pengertian Bank	7
2.1.2 Jenis-jenis Bank	7
2.1.3 Fungsi Bank	9
2.2 Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	10
2.2.1 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat	10
2.2.2 Asas, Fungsi, dan Tujuan Bank Perkreditan Rakyat	10
2.2.3 Kegiatan Usaha Bank Perkreditan Rakyat	11
2.3 Kredit	11
2.3.1 Pengertian Kredit	11
2.3.2 Unsur-unsur Kredit	12
2.3.3 Tujuan dan Fungsi Kredit	13
2.3.4 Jenis-jenis Kredit	14
2.3.5 Jaminan Kredit	18
2.3.6 Penggolongan Kolektibilitas Kredit	19
2.3.7 Analisis Kredit	20
2.3.8 Prosedur Pemberian Kredit	21
2.4 Kredit Bermasalah (<i>Non Performing Loan</i>)	22

2.4.1 Pengertian Kredit Bermasalah.....	22
2.4.2 Rasio <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	23
2.4.3 Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Bermasalah.....	24
BAB III : ANALISIS DESKRIPTIF	26
3.1 Data Umum	26
3.1.1 Sejarah Singkat Instansi	26
3.1.2 Visi dan Misi	28
3.1.3 Produk PT BPR BKK Jateng (Perseroda).....	29
3.1.4 Struktur Organisasi dan Job Description.....	34
3.2 Data Khusus	38
3.2.1 Analisis Kredit Bermasalah Tahun 2019-2021 Dilihat dari Rasio <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	38
3.2.2 Penanganan Kredit Bermasalah yang Dilakukan PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Tegal Kantor Kas Bumijawa....	45
BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN	48
4.1 Kesimpulan	48
4.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Jadwal Pelaksanaan Magang	6
Tabel 2.1 : Kriteria Penilaian Kualitas Rasio <i>Non Performing Loan</i>	24
Tabel 3.1 : Data Kolektibilitas Kredit PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Tegal Kantor Kas Bumijawa Tahun 2019-2021	38
Tabel 3.2 : Data Kolektibilitas Kredit Tahun 2019	40
Tabel 3.3 : Data Kolektibilitas Kredit Tahun 2020	41
Tabel 3.4 : Data Kolektibilitas Kredit Tahun 2021	42
Tabel 3.5 : Perbandingan <i>Non Performing Loan</i> Tahun 2019-2021	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Lokasi Magang di PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Kantor Kas Bumijawa	6
Gambar 3.1 : Struktur Organisasi Kantor Kas Bumijawa.....	34
Gambar 3.2 : Grafik Perkembangan NPL PT BPR BKK Jateng (Perseroda)	
Cabang Tegal Kantor Kas Bumijawa Tahun 2019-2021	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Rekap Nominatif Kredit Tahun 2019.....	54
Lampiran 2 : Laporan Rekap Nominatif Kredit Tahun 2020.....	55
Lampiran 3 : Laporan Rekap Nominatif Kredit Tahun 2021.....	56
Lampiran 4 : Surat Permohonan Izin Mahasiswa Magang/riset	57
Lampiran 5 : Surat Kesiediaan Menerima Mahasiswa Magang/riset	58



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian suatu negara tidak terlepas dari peranan institusi keuangan, yaitu perbankan. Semua sektor kegiatan pasti membutuhkan jasa perbankan, baik lembaga pemerintah, badan usaha, swasta maupun orang pribadi. Pada era sekarang, masalah ekonomi masih menjadi kendala utama. Kebutuhan masyarakat yang terus meningkat, tetapi kemampuan yang dimiliki sangatlah terbatas, sehingga terjadi ketimpangan antara kemampuan dan keinginan. Mengingat akan pentingnya kebutuhan tersebut, maka bank menjadi salah satu lembaga yang dapat membantu dalam permasalahan ini (Wulandary, 2015).

Perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat. Untuk itu, bank memberikan kesempatan kepada masyarakat yang mempunyai kelebihan dana (*surplus spending unit*) untuk disimpan di bank dalam bentuk simpanan seperti tabungan, giro dan deposito. Sedangkan untuk pihak yang kekurangan dana (*defisit spending unit*) dapat disalurkan dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki peran penting untuk memajukan perekonomian daerah. Masyarakat yang menyimpan dananya di BPR akan terjamin keamanannya karena BPR dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan diawasi oleh Otoritas jasa keuangan (OJK) (Juniarto, 2015). Keberadaan BPR sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keuangan. Proses kredit yang relatif mudah dan cepat membuat BPR semakin

diminati oleh masyarakat. Sebagian besar dana yang berhasil dihimpun oleh BPR, telah disalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk berbagai keperluan, seperti pengembangan usaha, modal kerja, kepemilikan dan renovasi rumah, pembelian kendaraan, dan lain-lain.

PT BPR BKK Jateng (Perseroda) adalah salah satu Bank Perkreditan Rakyat yang melaksanakan kegiatan seperti Bank Perkreditan Rakyat pada umumnya, yaitu menerima tabungan dan deposito dari masyarakat serta menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman atau kredit. Kredit merupakan aktiva produktif yang memberikan pendapatan yang cukup besar bagi bank. Pendapatan ini berasal dari besarnya bunga kredit yang dibebankan kepada debitur. Semakin besar kredit yang diberikan, maka semakin besar juga laba yang akan didapat oleh bank. Namun dalam proses pemberian kredit, tidak semuanya bisa berjalan dengan lancar. Seringkali ditemukan debitur yang tidak membayar kewajibannya dengan tepat waktu, debitur menghilang, dan sebagainya. Oleh karena itu, sebelum memberikan kredit bank harus memperhatikan unsur 5C yaitu (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy*) serta meneliti pengalaman calon debitur saat mengambil kredit di bank lain untuk menghindari permasalahan yang akan terjadi saat kredit sudah direalisasi (Umam, 2013).

PT BPR BKK Jateng (Perseroda) sebagai lembaga keuangan tidak terlepas dari permasalahan kredit, besar kecilnya jumlah kredit yang diberikan akan menentukan keuntungan bagi bank. Semakin banyak kredit yang diberikan maka

semakin besar juga keuntungan yang didapat dari bunga kredit, akan tetapi resiko kredit bermasalahpun juga semakin besar. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.15/POJK.03/2017, Penggolongan kredit berdasarkan tingkat kolektibilitasnya dibagi menjadi 5 yaitu : Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Untuk kredit bermasalah, digolongkan kedalam kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.

Ketika memberikan fasilitas kredit, salah satu resiko yang dihadapi oleh bank adalah kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL). Kredit bermasalah timbul karena debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya untuk membayar kembali pinjaman yang diterimanya dalam waktu yang telah disepakati antara kreditur dan debitur. Untuk menghindari kerugian yang disebabkan oleh debitur yang tidak mampu untuk melunasi kreditnya, maka bank perlu melakukan usaha penyelamatan yang dapat dilakukan dengan mengukur tingkat resiko kredit bermasalahnya dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar resiko kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan karena ketidاكلancaran debitur dalam melunasi kreditnya (Darmawi, 2011). Semakin rendah rasio NPL maka semakin baik tingkat kesehatan pada bank tersebut dan resiko kredit bermasalahpun akan semakin rendah. Namun, jika rasio NPL semakin tinggi maka semakin besar resiko kredit bermasalah yang ditanggung oleh pihak bank yang akan mengakibatkan berkurangnya laba pada bank tersebut. NPL yang tinggi merupakan salah satu kegagalan bank dalam menyalurkan kreditnya. Hal ini dapat kita ketahui bahwa NPL sangat berpengaruh terhadap

profitabilitas suatu bank. Karena tingkat keuntungan bank tergantung dari kelancaran kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur. Sehingga apabila debitur tidak dapat melunasi kewajibannya, maka akan mempengaruhi kualitas kredit dari bank, dan hal ini berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan operasional di dalam bank.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui dan menganalisis kredit bermasalah dilihat dari rasio *Non Performing Loan* (NPL) serta penanganan yang dilakukan oleh PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Tegal Kantor Kas Bumijawa dalam mengatasi kredit bermasalah. Ide penulis ini disajikan dalam bentuk Tugas Akhir dengan judul **“ANALISIS KREDIT BERMASALAH PADA PT BPR BKK JATENG (PERSERODA) CABANG TEGAL KANTOR KAS BUMIJAWA TAHUN 2019-2021 DILIHAT DARI RASIO *NON PERFORMING LOAN* (NPL)”**

1.2. Tujuan Magang

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan magang pada PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Tegal Kantor Kas Bumijawa yaitu :

1. Mengetahui dan menganalisis kredit bermasalah pada PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Tegal Kantor Kas Bumijawa tahun 2019-2021 dilihat dari perhitungan rasio *Non Performing Loan* (NPL).
2. Mengetahui penanganan kredit bermasalah yang dilakukan oleh PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Tegal Kantor Kas Bumijawa.

1.3. Target Magang

Target dari pelaksanaan magang pada PT BPR BKK Jateng (Perseroda)

Cabang Tegal Kantor Kas Bumijawa yaitu :

1. Mampu menjelaskan tentang rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan menganalisis seberapa besar kredit bermasalah dilihat dari rasio *Non Performing Loan* (NPL).
2. Mampu menjelaskan bagaimana penanganan kredit bermasalah yang dilakukan oleh PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Tegal Kantor Kas Bumijawa.

1.4. Bidang Magang

Bidang magang yang dijadikan objek yaitu Account Officer (AO) Kredit.

Account Officer Kredit bertugas untuk menerima berkas permohonan kredit nasabah, melakukan survey atau *on the spot* ke rumah nasabah untuk mendapatkan informasi mengenai nasabah (*Know Your Customer*) serta melengkapi kekurangan berkas-berkas nasabah yang menjadi kelolaannya. Account Officer Kredit juga bertugas untuk menganalisa kelayakan data calon debitur sebelum dilanjutkan ke bagian legal kredit.

1.5. Lokasi Magang

Nama Instansi : PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Tegal Kantor Kas Bumijawa

Nama Pimpinan : Nurhadi Santoso, S.E.

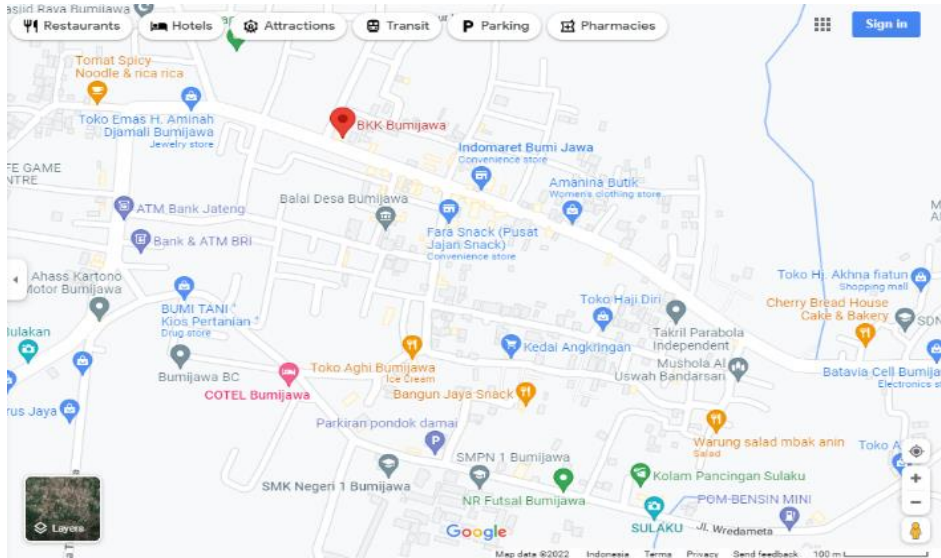
Alamat Instansi : Jl. Raya Bumijawa komp.Ex Kantor Camat

Kode Pos : 52466

No. Telepon : (0283) 246738

Gambar 1.1

Lokasi Magang di PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Tegal Kantor Kas Bumijawa



Sumber : <https://www.google.com/maps/@-7.1678331,109.1294227,19.21z>

1.6. Jadwal Magang

Jadwal pelaksanaan magang adalah 1 Maret – 1 Juni 2022.

Tabel 1.1
Jadwal Pelaksanaan Magang

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pelaksanaan kegiatan magang	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
2.	Bimbingan laporan magang					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
3.	Penyusunan laporan magang													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
4.	Ujian tugas akhir																												
5.	Ujian kompetensi																												

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman (kredit) atau bentuk-bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut (Kasmir, 2019), bank merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat (*lending*). Bank mempunyai strategi tersendiri untuk meyakinkan kepada masyarakat agar menyimpan dananya di bank. Jenis simpanan yang ditawarkan oleh bank yaitu dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito berjangka. Sedangkan menurut (Yulisari, 2021) bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai tempat penyimpanan dan penyalur dana bagi masyarakat yang membutuhkan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa bank merupakan suatu lembaga keuangan yang menyediakan fasilitas simpan pinjam yang diperuntukkan untuk mensejahterakan perekonomian rakyat.

2.1.2 Jenis-jenis Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 bank dibagi menjadi 2 jenis, yaitu :

1. Bank Umum

Bank umum merupakan bank yang kegiatan operasionalnya dilakukan dengan prinsip konvensional atau syariah serta dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Wilayah operasionalnya terdapat di seluruh wilayah. Bank umum biasa disebut dengan bank konvensional.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang melakukan kegiatan operasional secara konvensional atau syariah dan tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) ada beberapa jenis-jenis bank yaitu Bank Umum, Bank Syariah, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

1. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya untuk memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menekankan aspek keadilan dalam bertransaksi, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan, serta menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan.

3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.1.3 Fungsi Bank

Bank memiliki fungsi untuk memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah. Berikut fungsi bank menurut (Budisantoso & Nuritomo, 2014) :

1) *Agent of trust*

Yang menjadi utama dalam kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau untuk menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Dan pihak bank juga percaya bahwa debitur akan menggunakan dana pinjamannya dengan baik dan akan mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2) *Agent of development*

Yaitu sebagai lembaga yang menggalang dana untuk pembangunan ekonomi. Kegiatan bank sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana akan memungkinkan masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi. Karena kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi ini merupakan kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3) *Agent of service*

Selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat, bank juga memberikan penawaran jasa – jasa perbankan yang

lain. Jasa yang ditawarkan bank ini berkaitan erat dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum, seperti pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, dan penyelesaian tagihan.

2.2 Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

2.2.1 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat

Menurut (Darmawi, 2018), Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatan usahanya tidak memberikan pelayanan dalam hal pembayaran, tetapi hanya memberikan pelayanan jasa dalam bentuk penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat. BPR berbentuk Perseroan Terbatas, Koperasi, atau Perusahaan Daerah. Kegiatan operasional BPR hanya terbatas pada wilayah tertentu seperti kota-kota kecil, selain itu BPR juga dilarang untuk melakukan kegiatan kliring dan transaksi pertukaran valuta asing. Sementara menurut (Sakdiyah, 2018) Bank Perkreditan Rakyat merupakan sebuah lembaga keuangan yang kegiatannya menerima tabungan dan deposito berjangka kemudian menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk pinjaman (kredit).

2.2.2 Asas, Fungsi, dan Tujuan Bank Perkreditan Rakyat

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, BPR menerapkan asas demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi merupakan sistem ekonomi Indonesia yang dijalankan sesuai dengan Pasal 33 UUD 1945. Demokrasi ekonomi memiliki 8 ciri positif untuk pendukung dan 3 ciri negatif yang harus dihindari yaitu monopoli, liberalisme, dan etatisme. BPR mempunyai fungsi sebagai lembaga perantara keuangan untuk memberikan

layanan perbankan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh sebab itu, BPR dikenal sebagai lembaga yang dapat melayani kebutuhan skala mikro, kecil dan menengah dengan lokasi yang dekat dengan jangkauan BPR. Sedangkan tujuan dari BPR yaitu untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2.2.3 Kegiatan Usaha Bank Perkreditan Rakyat

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 12/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Wilayah Jaringan Kantor Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Modal Inti. Kegiatan usaha Badan Perkreditan Rakyat adalah sebagai berikut :

1. Melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat.
2. Melakukan penyaluran kredit.
3. Melakukan pemindahan suatu dana dalam bentuk tabungan, deposito berjangka, dan sertifikat deposito.

Sementara itu menurut (Sumarna, 2019), kegiatan usaha Bank Perkreditan Rakyat yaitu menyimpan dana dari masyarakat dalam bentuk fasilitas simpanan deposito, serta menyalurkannya kembali dana tersebut dalam fasilitas pinjaman atau kredit seperti kredit modal kerja, investasi, dan lain-lain.

2.3 Kredit

2.3.1 Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan. Artinya, apabila seseorang menerima kredit berarti mereka memperoleh

kepercayaan dari pihak pemberi kredit. Pemberi kredit percaya bahwa uang yang dipinjamkannya pasti akan kembali, penerima kredit (debitur) berhak mempergunakan pinjaman itu untuk keperluannya dan berkewajiban untuk mengembalikan jumlah pinjamannya pada batas waktu yang telah ditentukan (Kasmir, 2012).

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1998 Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain dan mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutang beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati”.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kredit adalah suatu kegiatan pemberian sejumlah pinjaman yang dapat dikembalikan dengan berupa pembayaran angsuran bulanan serta mengharuskan debitur untuk mengembalikan jumlah yang dipinjam beserta bunga atas pinjaman tersebut sesuai dengan batas waktu yang telah disepakati.

2.3.2 Unsur-unsur Kredit

Unsur kredit merupakan bagian yang erat kaitannya dengan pemberian kredit. Menurut (Kasmir, 2019) unsur-unsur yang terdapat dalam kredit adalah :

a) Kepercayaan (*trust*)

Artinya, pihak bank percaya bahwa debitur akan mengembalikan kredit yang diberikan pada waktu yang telah ditetapkan di masa yang akan datang. Bank akan memberikan pertimbangan kepada debitur yang mempunyai kemauan dan kemampuan untuk membayar kewajibannya.

b) Kesepakatan

Yaitu kesepakatan antara kreditur dan debitur yang dituangkan dalam suatu perjanjian kredit dan ditandatangani oleh masing-masing pihak sebelum kredit diberikan.

c) Jangka Waktu

Merupakan masa pengembalian kredit yang telah disepakati oleh pihak bank dan debitur. Jangka waktu ini bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah ataupun jangka panjang.

d) Resiko

Dengan adanya jangka waktu pengembalian kredit, maka akan mengakibatkan adanya resiko kredit yang tidak tertagih. Semakin lama jangka waktu kredit, semakin besar pula resiko yang ditanggung oleh bank. Resiko ini bisa disebabkan oleh debitur yang lalai ataupun resiko yang tidak disengaja seperti bangkrutnya usaha yang dimiliki oleh debitur.

e) Balas Jasa

Merupakan keuntungan bank yang diperoleh dari hasil pemberian kredit yang berupa bunga kredit dan biaya administrasi.

2.3.3 Tujuan dan Fungsi Kredit

Menurut (Rivai, 2013), tujuan utama pemberian kredit yaitu :

1) *Profitability*

Bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari hasil pemberian kredit yang diperoleh dalam bentuk bunga yang dibebankan kepada debitur sebagai balas jasa atas pinjaman yang diperolehnya.

2) *Safety*

Keamanan dari proses kredit yang diberikan harus benar-benar terjamin, sehingga tujuan untuk memperoleh keuntungan dapat tercapai tanpa adanya hambatan.

Kredit mempunyai peran penting dalam perekonomian rakyat, adapun fungsi kredit menurut (Rivai, 2013) adalah :

- 1) Meningkatkan daya guna dari uang/modal.
- 2) Meningkatkan daya guna dari suatu barang.
- 3) Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- 4) Alat stabilisasi ekonomi.
- 5) Membangkitkan keinginan berusaha masyarakat.
- 6) Jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional.
- 7) Meningkatkan hubungan ekonomi internasional.

2.3.4 Jenis-jenis Kredit

Menurut (Kasmir, 2014) jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain :

a. Dilihat dari segi kegunaan

1. Kredit Investasi

Kredit investasi biasanya digunakan untuk investasi atau untuk perluasan usaha. Contoh : pembelian peralatan, pembangunan ruko, dan lain-lain. Kredit ini biasanya memiliki masa pemakaian yang relatif lebih lama, yaitu diatas 1 tahun.

2. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja biasanya digunakan untuk modal usaha dan peningkatan produksi operasional, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji karyawan, ataupun biaya lainnya yang berkaitan dengan produksi perusahaan.

b. Dilihat dari segi tujuan kredit

1. Kredit produktif

Yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha produksi atau investasi untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Sehingga pengembalian kredit diharapkan dari hasil usaha tersebut. Contoh : kredit untuk membangun pabrik, yang nantinya akan menghasilkan barang. Kredit pertanian yang nantinya akan menghasilkan produk pertanian, dan kredit industri lainnya.

2. Kredit konsumtif

Yaitu kredit yang digunakan untuk kebutuhan konsumtif guna memenuhi kebutuhan pribadinya seperti keperluan konsumsi baik sandang, pangan, maupun papan. Contoh : kredit perumahan, kredit mobil pribadi, dan kredit konsumtif lainnya.

3. Kredit perdagangan

Yaitu kredit yang digunakan untuk modal dalam membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Contoh : untuk membeli barang dagangan yang diberikan pada supplier atau agen.

c. Dilihat dari segi jangka waktu

1. Kredit jangka pendek

Yaitu kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun, atau paling lama satu tahun. Kredit ini biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contoh : untuk modal tani, ternak, dan lain-lain.

2. Kredit jangka menengah

Yaitu kredit yang jangka waktunya antara satu sampai dengan tiga tahun. Kredit ini biasanya digunakan untuk keperluan investasi.

3. Kredit jangka panjang

Yaitu kredit yang jangka waktu pengembaliannya paling panjang, yaitu diatas tiga atau lima tahun. Kredit ini biasanya digunakan untuk investasi jangka panjang.

d. Dilihat dari segi jaminan

1. Kredit dengan jaminan

Setiap pemberian kredit, minimal akan dilindungi oleh jaminan yang senilai. Dan jaminan yang diberikan nilainya harus melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan ini dapat berbenuk benda berwujud maupun tidak berwujud.

2. Kredit tanpa jaminan

Yaitu kredit yang diberikan dengan tidak menjaminkan suatu apapun, baik barang maupun orang. Kredit ini biasanya diberikan kepada perusahaan yang *bonafide* serta memiliki prospek usaha yang cukup bagus.

e. Dilihat dari segi sektor usaha

1. Kredit pertanian

Yaitu kredit yang diberikan untuk sektor perkebunan atau pertanian.

2. Kredit peternakan

Yaitu kredit yang digunakan untuk sektor peternakan. Baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Kredit industri

Yaitu kredit yang digunakan untuk sektor industri, baik industri kecil, menengah ataupun industri skala besar.

4. Kredit pertambangan

Yaitu kredit yang diberikan kepada pengusaha tambang. Kredit ini biasanya digunakan dalam jangka panjang.

5. Kredit pendidikan

Yaitu kredit yang digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana pendidikan.

6. Kredit perumahan

Yaitu kredit yang digunakan untuk biaya pembangunan atau pembelian rumah. Kredit ini biasanya digunakan dalam jangka panjang.

7. Kredit Profesi

Yaitu kredit yang dialokasikan kepada kelompok profesional seperti : dokter, pengacara, guru yang cara pembayaran angsurannya dapat dilakukan setiap akhir bulan sesuai dengan batas waktu yang disepakati.

2.3.5 Jaminan Kredit

Jaminan merupakan suatu barang, harta atau benda yang diberikan oleh debitur kepada kreditur dalam pengajuan suatu pinjaman atau kredit. Jaminan kredit berfungsi untuk melindungi uang yang telah diberikan dari resiko kerugian yang dihadapi oleh kreditur. (Kasmir, 2014) menerangkan beberapa jenis jaminan dalam pemberian kredit, antara lain :

a. Dengan jaminan

1. Jaminan dalam bentuk benda berwujud

Benda berwujud yang dapat dijadikan jaminan yaitu seperti : tanah, bangunan, kendaraan (motor,mobil), mesin/peralatan, barang dagangan, tanaman/kebun/sawah, dan lain-lain.

2. Jaminan benda tidak berwujud

Benda tidak berwujud yang dapat dijadikan jaminan yaitu berupa surat-surat berharga seperti : sertifikat saham, sertifikat obligasi, sertifikat tanah, sertifikat deposito, dan lain-lain.

3. Jaminan orang

Yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang (pihak ketiga), dan apabila kredit tersebut bermasalah atau macet, maka orang yang memberikan jaminan itulah yang harus menanggung resiko.

b. Tanpa jaminan

Kredit tanpa jaminan yaitu kredit yang diberikan tanpa menggunakan jaminan tertentu, biasanya diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang *bonafide* dan memiliki prospek usaha yang sangat memadai sehingga

kemungkinan terjadinya kredit macet sangat kecil.

2.3.6 Penggolongan Kolektibilitas Kredit

Menurut (www.ojk.go.id), kolektibilitas merupakan klasifikasi status kualitas kredit berdasarkan faktor penilaian prospek usaha serta kemampuan debitur dalam membayar angsuran yang dimilikinya kepada bank. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, penggolongan kolektibilitas kredit dikelompokkan menjadi menjadi 5 yaitu :

1) Kolektibilitas 1 (Kredit Lancar)

Kredit digolongkan lancar apabila debitur membayar angsuran tepat waktu, tidak ada tunggakan, perkembangan rekening baik, dan telah memenuhi syarat-syarat kredit.

2) Kolektibilitas 2 (Kredit Dalam Perhatian Khusus)

Kredit digolongkan dalam perhatian khusus apabila debitur mempunyai tunggakan pembayaran angsuran pokok atau bunga dalam waktu 1-90 hari.

3) Kolektibilitas 3 (Kredit Kurang Lancar)

Kredit digolongkan kurang lancar apabila debitur mempunyai tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga dalam waktu 91-120 hari dari batas waktu yang telah ditentukan.

4) Kolektibilitas 4 (Kredit Diragukan)

Kredit digolongkan ke dalam kredit diragukan apabila debitur mempunyai tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga dalam waktu 121-180 hari.

5) Kolektibilitas 5 (Kredit Macet)

Kredit digolongkan kedalam kredit macet apabila debitur mempunyai tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga yang telah melebihi 180 hari.

2.3.7 Analisis Kredit

Analisis kredit merupakan proses penilaian resiko pemberian kredit kepada debitur. Seseorang layak untuk mendapatkan kredit apabila telah melewati tahap analisis. Tujuan utama analisis kredit adalah untuk mengetahui kesanggupan dan kesungguhan debitur untuk membayar kembali pinjamannya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ada dalam perjanjian kredit (Darmawi, 2012).

Pemberian kredit yang sehat harus melalui analisa yang cermat. Hal ini merupakan salah satu penilaian umum yang dilakukan oleh bank agar mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk mendapatkan kredit. Menurut (Khaerul, 2013) penilaian tersebut dilakukan dengan 5C, yaitu :

1. *Character*

Merupakan keadaan watak/sifat nasabah dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Hal ini dapat dilihat dari riwayat nasabah, reputasi nasabah, dan informasi dari bank lain. Karena ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemauan nasabah untuk membayar kewajibannya.

2. *Capacity*

Yaitu kemampuan yang dimiliki oleh nasabah dalam menjalankan usahanya untuk bisa memperoleh laba yang optimal, hal ini digunakan untuk melihat apakah ia bisa melunasi kewajibannya sesuai dengan batas waktu.

3. *Capital*

Yaitu jumlah modal yang dimiliki oleh nasabah. Semakin tinggi modal yang dimiliki nasabah maka semakin tinggi kesungguhan nasabah dalam menjalankan usahanya, sehingga bank semakin yakin untuk memberikan kreditnya.

4. *Collateral*

Merupakan suatu barang yang diserahkan kepada pihak bank sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya. Apabila debitur tidak dapat mengembalikan pinjaman dari bank, maka pihak bank bisa saja menjual jaminan yang telah dijamin oleh debitur untuk menutup hutangnya.

5. *Condition*

Yaitu keadaan ekonomi, sosial, budaya yang mempengaruhi kelancaran nasabah untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ekonomi sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha debitur.

2.3.8 Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit merupakan suatu tahapan yang harus dilalui oleh calon debitur untuk bisa mendapatkan fasilitas kredit. Prosedur pemberian kredit oleh bank secara umum antar bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda. Perbedaannya hanya terletak pada persyaratan dan pertimbangan masing-masing bank. Tujuan dari prosedur pemberian kredit adalah agar kredit yang disalurkan dapat berjalan lancar dan dapat kembali dengan tepat waktu.

Menurut (Kasmir, 2014), prosedur pemberian kredit oleh badan hukum yaitu sebagai berikut :

1. Pengajuan berkas-berkas

Tahap pertama yaitu pengajuan berkas, dimana pemohon akan mengajukan suatu permohonan yang dilampiri dengan berkas pendukung lainnya yang dibutuhkan.

2. Penyelidikan berkas pinjaman

Tahap kedua merupakan penyelidikan berkas pinjaman, tujuannya untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan.

3. Wawancara I

Merupakan tahap penyidikan kepada calon debitur, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sudah lengkap dan sesuai dengan yang diinginkan bank.

4. *On the Spot*

Merupakan kegiatan investigasi ke lapangan untuk meninjau beberapa objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil *on the spot* akan dicocokkan dengan hasil wawancara I.

5. Wawancara II

Merupakan tahap perbaikan berkas apabila terdapat kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan.

2.4 Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)

2.4.1. Pengertian Kredit Bermasalah

Menurut (Kasmir, 2013) Kredit bermasalah adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua faktor, yaitu dari pihak bank dalam

menganalisis permohonan kredit maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Sementara menurut (Darmawi, 2011), Kredit bermasalah adalah salah satu pengukuran rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan kurang lancarnya kegiatan operasional di dalam bank.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah merupakan kredit yang mengalami kesulitan dalam pembayaran sampai pada saat jatuh tempo akibat adanya unsur kesengajaan atau ketidaksengajaan dari debitur yang berasal dari faktor internal maupun eksternal yang dapat mengakibatkan kerugian bagi bank.

2.4.2. Rasio *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat persentase antara jumlah kredit bermasalah (kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet) dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan (Sujai, 2019).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 rasio presentase *Non Performing Loan* (NPL) maksimum adalah sebesar 5%, apabila rasio NPL melebihi 5%, maka kualitas rasio NPL tersebut dikatakan tidak sehat. Kriteria penilaian kualitas rasio *Non Performing Loan* (NPL) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1
 Kriteria Penilaian Kualitas Rasio *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio	Predikat
$NPL \leq 5\%$	Sehat
$NPL \geq 5\%$	Tidak Sehat

(Sumber : PBI No.15/2/PBI/2013)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 6/23/DPNP tentang Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko dengan Rasio *Non Performing Loan* (NPL), besarnya persentase *Non Performing Loan* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Jumlah Kredit}} \times 100\%$$

Kredit Bermasalah :

Kredit Kurang Lancar = Penundaan pembayaran angsuran yang melebihi 90 hari.

Kredit Diragukan = Penundaan pembayaran angsuran yang melebihi 120 hari.

Kredit Macet = Penundaan pembayaran angsuran yang melebihi 180 hari.

2.4.3. Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Bermasalah

Dalam pemberian kredit, tidak semuanya akan berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh bank. Ada dua faktor yang menjadi penyebab terjadinya kredit bermasalah. Faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah menurut (Ismail, 2016) adalah :

1. Faktor internal bank

- Adanya analisis yang kurang tepat, sehingga pihak bank sulit untuk memprediksi hal yang akan terjadi selama jangka waktu kredit. Contoh : kredit yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan debitur, sehingga

debitur tidak mampu untuk membayar angsuran karena melebihi kemampuan yang dimilikinya.

- Adanya kolusi yang dilakukan oleh pejabat yang menangani kredit, sehingga kredit yang diberikan tidak tepat sasaran.
- Adanya keterbatasan pengetahuan dari pejabat bank terhadap usaha yang dijalankan oleh debitur, sehingga tidak dapat menganalisis dengan akurat.
- Adanya kelemahan dalam proses pembinaan dan monitoring kredit kepada debitur.

2. Faktor eksternal bank

- Adanya unsur kesengajaan yang dilakukan oleh debitur seperti : Debitur sengaja untuk tidak membayar angsurannya kepada bank, Debitur melakukan pengembangan usaha yang terlalu besar sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar, Debitur menggunakan dana kredit tidak sesuai dengan tujuan penggunaannya.
- Adanya unsur ketidaksengajaan yang dilakukan oleh debitur seperti : Kondisi ekonomi yang mengakibatkan lemahnya kemampuan yang dimiliki oleh debitur dalam membayar angsuran, Usaha yang dimiliki oleh debitur bangkrut sehingga menyebabkan kerugian, Adanya perubahan kebijakan dan aturan pemerintah yang berdampak pada kegiatan usaha debitur, Adanya bencana alam yang mengakibatkan kerugian bagi debitur.

BAB III

ANALISIS DESKRIPTIF

3.1 Data Umum

3.1.1 Sejarah Singkat Instansi

PD BKK Bumijawa merupakan salah satu lembaga keuangan di tingkat kecamatan yang dibentuk dengan tujuan untuk mendekatkan permodalan bagi masyarakat yang kekurangan dana dengan syarat dan aturan tertentu. Selain itu munculnya lembaga keuangan di tingkat kecamatan diharapkan dapat membantu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di segala bidang serta dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Keberadaan lembaga keuangan di tingkat kecamatan cukup banyak meliputi lembaga keuangan bank dan non bank, tentunya hal ini menimbulkan adanya persaingan yang ketat. Bank kecil tentu akan tertinggal dibandingkan dengan bank-bank lain yang lebih besar, sehingga pemerintah daerah mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dan dari sini munculah kebijakan dari pemerintah daerah untuk menggabungkan setiap PD BKK yang ada di Kabupaten Tegal dengan tujuan untuk mempertahankan eksistensi PD BKK dengan siasat menggabungkan omset dari masing-masing PD BKK sehingga mampu untuk memperkuat permodalan dan memperluas jaringan nasabah.

Pada tanggal 2 Oktober 2009 dilakukan penggabungan usaha (merger) 13 PD BKK yang ada di wilayah Kabupaten Tegal yaitu PD BKK Slawi, PD BKK Kedungbanteng, PD BKK Dukuhwaru, PD BKK Lebaksu, PD BKK Balapulung, PD BKK Pangkah, PD BKK Jatinegara, PD BKK Tarub, PD BKK Warureja, PD

BKK Bumijawa, PD BKK Suradadi, PD BKK Margasari, dan PD BKK Pagerbarang. Dengan adanya merger, PD BKK Slawi menjadi semakin kuat dan strategis. Dasar hukum dari pelaksanaan merger pada PD BKK Slawi yaitu :

- Surat keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 539/66/2009 Tentang Persetujuan Izin Penggabungan Usaha Atau Merger Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan Di Kabupaten Tegal.
- Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 42 tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Merger Dan Pengelolaan Manajemen Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan Di Provinsi Jawa Tengah.
- Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 115 Tahun 2003 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah
- Akta Notaris Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan Kecamatan (PD BKK Slawi) Nomor 32 Tahun 2011.

Setelah merger menjadi PD BKK Slawi, pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan yaitu menggabungkan sebanyak 29 Perusahaan Daerah Bank Kredit Kecamatan Se-Jawa Tengah dilebur menjadi entitas perbankan baru bernama PT BKK Jateng (Perseroda) dengan harapan bisa menjadi bank yang sehat dan besar, dengan begitu persoalan di desa-desa, UKM, perdagangan pasar, petani, nelayan, dll menjadi terselesaikan. Dengan adanya konsolidasi, maka status dan kedudukan PD BKK beserta seluruh kantor cabang dan kantor operasional lainnya secara otomatis beralih kepada PT BKK Jateng (Perseroda) hasil konsolidasi.

Selanjutnya berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/POJK.03/2014 Tentang Bank Perkreditan Rakyat Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan hasil penggabungan tersebut telah memenuhi syarat untuk bertransformasi menjadi Bank Perkreditan Rakyat. Dengan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2017 ini, dibentuklah PT BPR BKK Jateng (Perseroda) yang merupakan penggabungan 29 (dua puluh sembilan) PT BKK di Jawa Tengah. Sekarang PT BPR BKK Jateng (Perseroda) mempunyai 29 kantor cabang yang tersebar di wilayah Jawa Tengah, yaitu : Cabang Utama Semarang, Cabang Rembang, Cabang Pati, Cabang Demak, Cabang Kendal, Cabang Kota Salatiga, Cabang Kab Semarang, Cabang Wonogiri, Cabang Kota Surakarta, Cabang Karanganyar, Cabang Sukoharjo, Cabang Sragen, Cabang Boyolali, Cabang Magelang, Cabang Wonosobo, Cabang Purworejo, Cabang Kebumen, Cabang Banjarnegara, Cabang Purbalingga, Cabang Banyumas, Cabang Cilacap, Cabang Kab Tegal, Cabang Brebes, Cabang Kota Tegal, Cabang Pemasang, Cabang Kota Pekalongan, Cabang Kab Pekalongan, dan Cabang Batang. PT BPR BKK Jateng (Perseroda) didirikan dengan maksud dan tujuan untuk membantu serta mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat dan peningkatan pendapatan daerah.

3.1.2 Visi dan Misi

a. Visi

“Menjadi Bank Yang Terkemuka Dengan Mengutamakan Kepuasan Nasabah”

b. Misi

1. Fokus pada pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah Jawa Tengah.
2. Memberikan kualitas layanan prima dengan SDM yang profesional dengan tata kelola atas azas GCG.
3. Berkontribusi laba yang optimal kepada pemerintah daerah dan para pihak ketiga yang berkepentingan.

3.1.3 Produk PT BPR BKK Jateng (Perseroda)

Bahwa dalam rangka meningkatkan fungsi intermediasi dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka PT BPR BKK Jateng (Perseroda) mempunyai beberapa jenis produk, diantaranya :

A. Simpanan

Simpanan merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu (Kep-Dir, 2022).

Ada beberapa jenis simpanan pada PT BPR BKK Jateng (Perseroda), diantaranya :

1. Tabungan TAWA

Tabungan TAWA adalah tabungan yang diperuntukkan bagi siswa/pelajar PAUD, TK, SD, SMP, SMA atau yang sederajat.

2. Tabungan TAMADES

Tabungan TAMADES adalah tabungan bagi penabung perorangan, kelompok, perusahaan, lembaga, yayasan dan koperasi maupun badan usaha.

3. Tabungan BKK Prioritas

Tabungan BKK Prioritas adalah tabungan bagi nasabah prioritas perorangan.

4. Tabungan Kredit BKK

Tabungan kredit BKK adalah tabungan bagi penabung debitur PT BPR BKK Jateng (Perseroda) baik perorangan maupun korporasi.

5. Deposito BKK

Deposito adalah simpanan dari pihak ketiga kepada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan Bank.

B. Pinjaman/Kredit

Dalam Undang-Undang Perbankan, disebutkan bahwa yang dimaksud kredit yaitu penyediaan uang/dana berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara BPR dengan pihak lain yang mewajibkan debitur untuk membayar bunga dan melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit merupakan aktiva yang paling penting bagi PT BPR BKK Jateng (Perseroda), karena sebagian besar pendapatan operasional bank berasal dari pendapatan bunga kredit.

Ada beberapa jenis kredit pada PT BPR BKK Jateng (Perseroda), diantaranya :

1. Kredit Mikro BKK (KMB)

Kredit Mikro BKK (KMB) adalah produk kredit bagi para pelaku usaha mikro semua jenis usaha dan hanya dapat dipergunakan untuk kepentingan

modal kerja pada sektor usaha produktif, seperti : perdagangan, industri skala rumah tangga, toko kelontong, jasa laundry, jasa bengkel, warung makan, pertanian, peternakan, perikanan, dan lainnya.

2. Kredit BKK Joglo

Kredit BKK Joglo adalah produk kredit untuk kepemilikan rumah dan/atau tanah bagi masyarakat umum baik perorangan maupun badan usaha. Kredit BKK Joglo dapat digunakan untuk pembelian rumah, apartemen, ruko, villa, tanah kosong/lahan, pekarangan, kapling, dan juga untuk biaya pembangunan/rehab.

3. Kredit BKK SINDEN (Seni Industri Kreatif)

Kredit BKK SINDEN adalah produk kredit bagi para pelaku usaha dibidang seni dan industri kreatif, baik berbasis budaya maupun pengembangan teknologi, di sektor industri, perdagangan maupun jasa dan dapat dipergunakan untuk kepentingan modal kerja dan investasi, yang meliputi :

a. Modal kerja, meliputi :

Pembelian bahan baku, penyediaan dana operasional/overhead, piutang usaha, dan sebagainya.

b. Investasi, meliputi :

Pengadaan atau pembelian peralatan kerja baik berhubungan langsung dengan teknis produksi seperti mesin dan alat bantu produksi, pembangunan sarana dan prasarana atau infrastruktur yang berkaitan langsung dengan usaha yang dijalankan atau dapat dikelompokkan sebagai

investasi barang modal dan dapat pula berhubungan dengan pemasaran dan promosi.

Kredit BKK Sinden dapat disalurkan pada sektor-sektor usaha produktif seperti : periklanan, arsitektur, pasar seni dan barang antik, fashion, video film dan fotografi, musik, permainan kreatif, kuliner, start-up, dan lain-lain.

4. Kredit BKK Korporasi

Kredit BKK Korporasi adalah kredit kepada perusahaan atau lembaga yang telah berbadan hukum, yang bergerak di sektor industri, konstruksi, pengadaan barang dan jasa serta sektor usaha lainnya untuk kegunaan dana sebagai modal kerja, seperti : pembangunan jalan, pembangunan gedung, pembangunan irigasi, pembangunan jembatan, dan lain-lain.

5. Kredit BKK BUMDES

Kredit BKK BUMDES adalah produk kredit bagi Badan Usaha Milik Desa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi bagi pengembangan dan pemberdayaan usaha yang dimiliki guna meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Adapun penggunaan dana kredit BUMDES meliputi:

1. Modal kerja, untuk :

Pembelian bahan baku, Pembelian persediaan barang dagangan, Penyediaan dana operasional / overhead, Pembukaan usaha baru, Piutang usaha, dan lain-lain.

2. Investasi, untuk :

Pengadaan atau pembelian peralatan kerja usaha baik berhubungan

langsung dengan teknis produksi seperti mesin dan alat bantu produksi, pembangunan sarana dan prasarana atau infrastruktur yang berkaitan langsung dengan usaha yang dijalankan atau dapat dikelompokkan sebagai investasi barang modal dan dapat pula berhubungan dengan pemasaran dan promosi.

Kredit BUMDES dapat disalurkan pada sektor usaha produktif antara lain: bidang jasa, bidang keuangan, bidang perdagangan, bidang produksi, bidang peternakan, bidang pertanian, dan bidang perikanan.

6. Kredit Kolektif Karyawan (K3)

Kredit Kolektif Karyawan (K3) adalah produk kredit untuk para pegawai atau karyawan baik Instansi Pemerintah, BUMN, BUMD maupun Perusahaan Swasta untuk kepentingan konsumtif dan angsuran dilakukan dengan pemotongan gaji oleh bendahara gaji Instansi/Dinas/Perusahaan terkait.

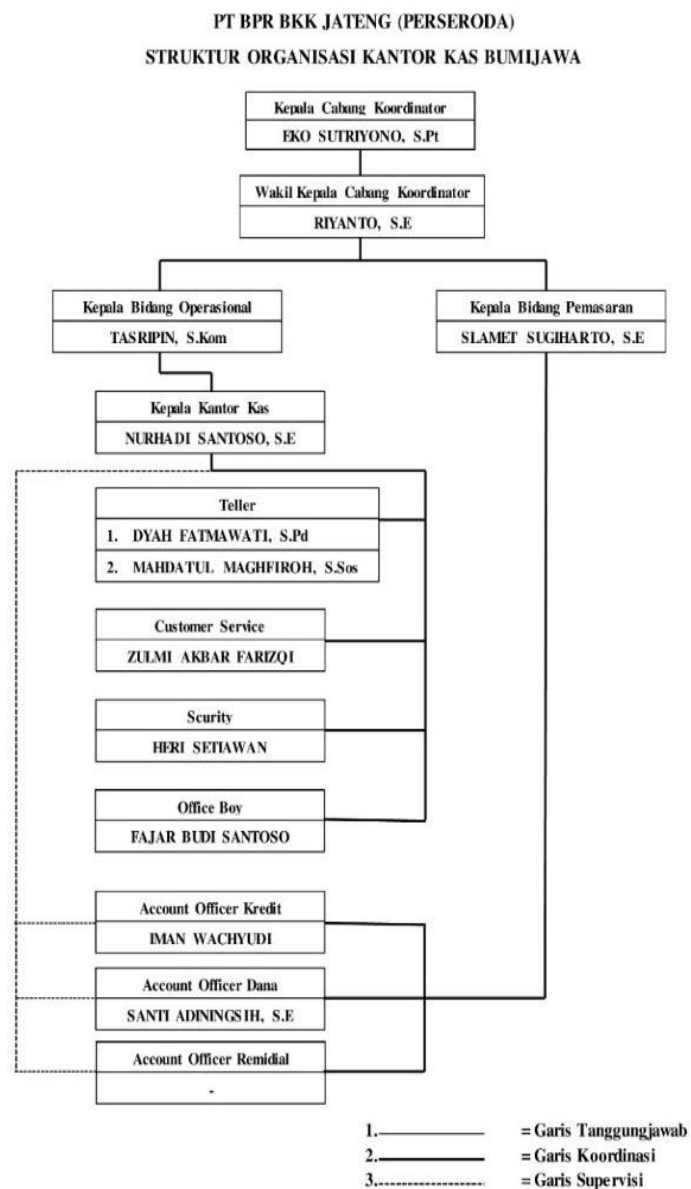
7. Kredit Umum BKK (KUB)

Kredit Umum BKK (KUB) adalah produk kredit yang digunakan untuk melayani kebutuhan calon debitur yang berdasarkan hasil analisa layak untuk mendapatkan fasilitas kredit dari PT BPR BKK Jateng (Perseroda) namun tidak memenuhi spesifikasi jenis - jenis produk kredit yang lain yang telah diterbitkan oleh PT BPR BKK Jateng (Perseroda), seperti : biaya pendidikan, biaya persalinan, biaya pernikahan, biaya pengurusan pendirian perusahaan/kegiatan usaha, dan kegiatan lain yang sejenis.

3.1.4 Struktur Organisasi dan Job Description

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu sistem yang terstruktur mengenai kerjasama suatu organisasi yang didalamnya mempunyai tugas dan tanggungjawab masing-masing.



Gambar 3.1

Struktur Organisasi Kantor Kas Bumijawa

Sumber : PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Tegal Kantor Kas Bumijawa, (2022)

b. Job Description

Menurut (Sedarmayanti, 2017), job description adalah sebuah catatan sistematis mengenai tugas dan tanggung jawab suatu jabatan pada organisasi, yang didasarkan pada kenyataan apa, bagaimana, mengapa, kapan dan dimana pekerjaan tersebut dilaksanakan, dan kualifikasi orang yang akan menduduki jabatan tersebut.

Job description karyawan PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Tegal adalah sebagai berikut :

a. Kepala Cabang

Kepala cabang merupakan suatu jabatan yang memiliki tanggungjawab besar atas kepengurusan perusahaan. Karena kelangsungan perusahaan tergantung dari bagaimana pimpinan cabang mengorganisasikan karyawan-karyawannya.

b. Kepala Bidang Operasional

Kepala bidang operasional mempunyai tugas untuk mengatur dan mengawasi kegiatan operasional perusahaan serta arus kas dari kantor cabang dan juga kas kecil yang ada dibawah kantor cabang.

c. Kepala Bidang Pemasaran

Kepala bidang pemasaran bertugas untuk memasarkan produk dan jasa, mengoordinasikan strategi pemasaran, dan memonitor pertumbuhan perusahaan.

d. Pimpinan Kantor Kas

Pimpinan kantor kas bertugas untuk mengawasi terselenggaranya kegiatan

perencanaan operasional layanan transaksi keuangan di wilayah kantor kas, menyusun rencana kerja, strategi maupun target dalam pemasaran produk untuk pencapaian kinerja yang lebih baik, membantu kantor cabang dalam melaksanakan tugas analisa dengan melakukan pemeriksaan pada setiap pengajuan kredit.

e. Teller

Teller mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan perbankan bagi nasabah, bertanggungjawab terhadap kesesuaian antara jumlah kas di terminalnya. Melakukan pemeriksaan terhadap keaslian uang setoran yang dilakukan oleh nasabah dan atau *walking customer*. Meminta kewenangan atau otorisasi untuk transaksi atas kewenangannya. Membuat laporan harian kas, menyerahkan laporan harian kepada SPV kantor cabang.

f. Customer Service

Customer Service (CS) mempunyai tugas sebagai resepsionis, selain itu CS juga mempunyai tugas sebagai *deskman* (melayani berbagai macam permohonan dari nasabah), *salesmen* (menawarkan produk kepada nasabah), *Customer Relation Officer* (membina hubungan baik dengan semua nasabah), dan sebagai komunikator (penghubung antara perusahaan dengan nasabah atau pihak yang berkepentingan dengan perusahaan). Customer Service berfungsi sebagai garda terdepan dalam proses pelayanan jasa perbankan dan menjadi pusat informasi kepada nasabah terkait pelayanan produk dan jasa.

g. Account Officer Kredit

Account Officer Kredit mempunyai tugas untuk memasarkan produk peru-

sahaan kepada calon nasabah yang dianggap potensial, dan juga melakukan monitoring atas pengajuan kredit yang diberikan supaya nasabah dapat memenuhi kewajibannya terhadap perusahaan. Melakukan survey atau *on the spot* ke rumah nasabah yang mengajukan kredit untuk mendapatkan informasi mengenai nasabah (*know your customer*), melengkapi kekurangan berkas-berkas debitur yang menjadi kelolaannya.

h. Account Officer Dana

Account Officer Dana mempunyai tugas untuk mencari nasabah (pihak ketiga) yang mempunyai dana lebih agar berkenan untuk menyimpan dananya di bank dalam bentuk produk yang ditawarkan oleh kantor kas (simpanan)

i. Account Officer Remedial

Account Officer Remedial mempunyai tugas untuk mengawasi, mendata, dan menagih nasabah yang memiliki tunggakan kredit, melaksanakan kunjungan berkala dan melakukan pembinaan kepada debitur yang bermasalah dengan melakukan dokumentasi dan pengadministrasian secara tertib, memberikan laporan perkembangan kualitas/kolektibilitas atas kredit yang bermasalah.

3.2 Data Khusus

3.2.1 Analisis Kredit Bermasalah Dilihat dari Rasio *Non Performing Loan* (NPL)

a. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar dan seberapa banyak jumlah kredit yang bermasalah. Kredit bermasalah pada suatu bank diakibatkan oleh ketidaklancaran debitur dalam melunasi kreditnya. Adapun yang termasuk kredit bermasalah menurut Peraturan Otoritas jasa Keuangan (POJK) No. 15/POJK.03/2017 yaitu kredit yang digolongkan ke dalam Kolektibilitas : Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M). Semakin tinggi rasio NPL, maka semakin tinggi pula tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada bank tersebut. Dan hal ini juga akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan kemampuannya dalam menyalurkan kredit.

Tabel 3.1

Data Kolektibilitas Kredit PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Tegal Kantor Kas Bumijawa Tahun 2019-2021

Kategori Kredit	Tahun		
	2019	2020	2021
Lancar (L)	13.822.847.743	8.512.134.322	9.998.476.187
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	2.439.737.216	838.941.309	693.737.415
Kurang Lancar (KL)	841.123.114	508.660.132	410.148.130
Diragukan (D)	514.553.714	989.763.836	426.155.312
Macet (M)	42.269.650	1.673.612.545	1.718.160.390
Jumlah Kredit	17.660.531.437	12.163.112.144	13.246.677.434

(Sumber : Laporan Rekap Nominatif Kredit Kantor Kas Bumijawa, Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah kredit yang disalurkan oleh PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Tegal Kantor Kas Bumijawa selama 3 tahun terakhir mengalami fluktuasi dan juga mengalami

kenaikan kredit macet yang cukup signifikan. Dimana pada tahun 2019 jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp.17.660.531.437, lalu menurun pada tahun 2020 menjadi Rp.12.163.112.144 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar Rp.13.246.677.434. Sedangkan untuk kredit macet pada tahun 2019 sebesar Rp. 42.269.650 lalu pada tahun 2020 meningkat cukup signifikan menjadi Rp. 1.673.612.545 dan pada tahun 2021 meningkat lagi menjadi Rp. 1.718.160.390.

Berdasarkan tabel 3.1 diatas, dapat dilihat bahwa kategori Kredit Lancar mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 5.310.713.418 dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 1.486.341.865.

Untuk kredit dalam kategori Dalam Perhatian Khusus mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Dimana pada tahun 2019 sebesar Rp. 2.439.737.216 lalu menurun pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.600.795.907 dan pada tahun 2021 menurun sebesar Rp. 145.203.894.

Untuk kredit dalam kategori Kurang Lancar mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Dimana pada tahun 2019 sebesar Rp. 841.123.114 menurun pada tahun 2020 sebesar Rp. 332.462.982 dan pada tahun 2021 menurun sebesar Rp. 98.512.002.

Untuk kredit dalam kategori Diragukan mengalami peningkatan dan penurunan. Dimana pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp. 475.210.122 dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 563.608.524 dari tahun sebelumnya.

Untuk kredit dalam kategori Macet mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Dimana pada tahun 2019 sebesar Rp. 42.269.650 lalu mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.631.342.895 dan pada tahun 2021 meningkat sebesar Rp. 44.547.845.

b. Perhitungan Rasio *Non Performing Loan*

Tabel 3.2
Data Kolektibilitas Kredit Tahun 2019

Kategori Kredit	Jml Rek	Baki Debet	%
Lancar	719	13.822.847.743	78,27%
Dalam Perhatian Khusus	102	2.439.737.216	13,81%
Kurang Lancar	78	841.123.114	4,76%
Diragukan	44	514.553.714	2,91%
Macet	7	42.269.650	0,24%
Jumlah	950	17.660.531.437	100%

(Sumber : Laporan Rekap Nominatif Kredit Tahun 2019, Data diolah)

$$\begin{aligned}
 \text{NPL} &= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Jumlah Kredit}} \times 100\% \\
 &= \frac{841.123.114 + 514.553.714 + 42.269.650}{17.660.531.437} \times 100\% \\
 &= \frac{1.397.946.478}{17.660.531.437} \times 100\% \\
 &= 7,91\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 3.2 dan perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa rasio NPL pada PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Tegal Kantor Kas Bumijawa tahun 2019 yaitu sebesar 7,91%, hal ini terjadi karena kredit yang diberikan tidak sesuai dengan perjanjian, seperti kredit modal kerja tetapi digunakan untuk keperluan konsumtif, Adanya masalah dalam keluarga debitur seperti perceraian, kematian, sakit yang berkepanjangan, serta kurangnya kesadaran dari debitur untuk membayar kewajibannya. Berdasarkan standar maksimum rasio yang

ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka rasio NPL pada tahun 2019 dapat dikategorikan tidak sehat, karena nilainya melebihi 5%.

Tabel 3.3
Data Kolektibilitas Kredit Tahun 2020

Kategori Kredit	Jml Rek	Baki Debet	%
Lancar	482	8.512.134.322	69,98%
Dalam Perhatian Khusus	64	838.941.309	6,89%
Kurang Lancar	56	508.660.132	4,18%
Diragukan	97	989.763.836	8,13%
Macet	150	1.673.612.545	13,75%
Jumlah	849	12.163.112.144	100%

(Sumber : Laporan Rekap Nominatif Kredit Tahun 2020, Data diolah)

$$\begin{aligned}
 \text{NPL} &= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Jumlah Kredit}} \times 100\% \\
 &= \frac{508.660.132 + 989.763.836 + 1.673.612.545}{12.163.112.144} \times 100\% \\
 &= \frac{3.172.036.513}{12.163.112.144} \times 100\% \\
 &= 26,08\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 3.3 dan perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa rasio NPL pada PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Tegal Kantor Kas Bumijawa tahun 2020 yaitu sebesar 26,08%, hal ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang mengakibatkan matinya roda perekonomian rakyat, usaha yang dimiliki oleh debitur bangkrut, sehingga debitur tidak mampu untuk membayar angsurannya kepada pihak bank. Berdasarkan standar maksimum rasio yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka rasio NPL pada tahun 2020 dapat dikategorikan tidak sehat, karena nilainya melebihi 5%

Tabel 3.4
Data Kolektibilitas Kredit Tahun 2021

Kategori Kredit	Jml Rek	Baki Debet	%
Lancar	494	9.998.476.187	75,48%
Dalam Perhatian Khusus	54	693.737.415	5,23%
Kurang Lancar	24	410.148.130	3,09%
Diragukan	41	426.155.312	3,21%
Macet	207	1.718.160.390	12,98%
Jumlah	820	13.246.677.434	100%

(Sumber : Laporan Rekap Nominatif Kredit Tahun 2021, Data diolah)

$$\begin{aligned}
 \text{NPL} &= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Jumlah Kredit}} \times 100\% \\
 &= \frac{410.148.130 + 426.155.312 + 1.718.160.390}{13.246.677.434} \times 100\% \\
 &= \frac{2.554.463.832}{13.246.677.434} \times 100\% \\
 &= 19,28\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 3.4 dan perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa rasio NPL pada PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Tegal Kantor Kas Bumijawa tahun 2021 yaitu sebesar 19,28%, hal ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena pada tahun 2021 pandemi Covid-19 sudah mulai mereda sehingga usaha yang dimiliki debitur mulai berjalan kembali walaupun masih adanya batasan-batasan dan aturan dari pemerintah yang wajib ditaati. Berdasarkan standar maksimum rasio yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka rasio NPL pada tahun 2021 dapat dikategorikan tidak sehat, karena nilainya melebihi 5%.

Tabel 3.5
Perbandingan Non Performing Loan (NPL) Tahun 2019-2021

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	%	Kategori
2019	1.397.946.478	17.660.531.437	7,91%	Tidak Sehat
2020	3.172.036.513	12.163.112.144	26,08%	Tidak Sehat
2021	2.554.463.832	13.246.677.434	19,28%	Tidak Sehat

(Sumber : Laporan Rekap Nominatif Kredit, Data diolah)

Pada tabel 3.5 diatas, menunjukkan bahwa rata-rata persentase NPL pada PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Tegal Kantor Kas Bumijawa tahun 2019-2021 masih melebihi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%.

Grafik perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) dapat dilihat seperti dibawah ini :



(Sumber : Laporan Rekap Nominatif Kredit, Data diolah)

Berdasarkan tabel 3.5 dan gambar 3.2 diatas, dapat dilihat bahwa hasil presentase NPL dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2019 NPL yang diperoleh sebesar 7,91%, kemudian pada tahun 2020 meningkat dari 7,91% menjadi 26,08%. Peningkatan presentase NPL ini sangat signifikan dan merupakan peningkatan NPL yang tertinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, hal ini dipengaruhi akibat adanya pandemi Covid-19 yang melumpuhkan kegiatan usaha masyarakat sehingga debitur tidak bisa membayar angsurannya kepada bank. Dan pada tahun 2021 NPL mengalami penurunan dari 26,08% menjadi 19,28%, karena pada tahun 2021

pandemi Covid-19 sudah mulai membaik tetapi kegiatan usaha masih dibatasi dan harus tetap mematuhi aturan pemerintah, hal ini berpengaruh terhadap pendapatan debitur yang setidaknya sudah mulai berjalan kembali usahanya.

Apabila kredit yang telah disalurkan tidak bisa dilunasi oleh debitur, maka tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi kesehatan pada bank, karena semakin tinggi nilai NPL, maka bank tersebut dikategorikan tidak sehat. Karena NPL merupakan salah satu indikator penting yang bisa memberikan pengaruh besar pada suatu bank. Untuk itu, PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Tegal Kantor Kas Bumijawa tetap harus melakukan penanganan kredit bermasalah tersebut, dan melakukan upaya agar di tahun berikutnya rasio NPL bisa menurun.

Adapun beberapa faktor yang menjadi penyebab naiknya NPL pada tahun 2020 dan 2021, diantaranya :

1. Adanya Pandemi Covid-19 yang menyebabkan kondisi ekonomi masyarakat menurun.
2. Debitur melakukan pengembangan usaha yang terlalu besar, sehingga modal yang dimiliki tidak dapat untuk mengcover. Hal ini mengakibatkan menurunnya aktivitas produksi usaha debitur dan menyebabkan berkurangnya pendapatan sehingga tidak mampu untuk membayar kewajibannya.
3. Terjadinya penyelewengan kredit. Debitur menggunakan kredit yang telah diberikan tidak sesuai dengan tujuan pemberian kredit. Misalnya, kredit modal kerja digunakan untuk membeli kendaraan.
4. Debitur mengalami musibah seperti kecelakaan, sakit dalam waktu yang lama sehingga tidak dapat menjalankan usahanya.

3.2.2 Penanganan Kredit Bermasalah yang Dilakukan oleh PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Tegal Kantor Kas Bumijawa

Penanganan kredit bermasalah bertujuan untuk mempertahankan kondisi serta meningkatkan kualitas bank, supaya bank tetap dalam keadaan seimbang dan bisa mendapatkan dananya kembali untuk bisa meningkatkan pendapatan bagi bank. Menurut hasil wawancara dengan Account Officer Kredit, penanganan kredit bermasalah pada PT BPR BKK jateng (Perseroda) Cabang Tegal Kantor Kas Bumijawa untuk menekan angka *Non Performing Loan* (NPL) dapat dilakukan dengan beberapa strategi, diantaranya :

1. Penagihan

Penagihan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh PT BPR saat debitur mengalami keterlambatan dalam pembayaran angsuran. Ada beberapa cara yang dilakukan untuk melakukan penagihan, diantaranya :

1) Melakukan pendekatan persuasif kepada debitur

Seperti : Melakukan kunjungan ke rumah debitur kemudian membicarakan penyebab terjadinya kredit bermasalah, memberitahukan kepada debitur apabila tidak membayar kewajibannya maka nama baik debitur dipertaruhkan, karena nama debitur akan merah dan tercatat dalam SLIK/BI Checking dimana di dalam SLIK terdapat *track record* debitur seperti jumlah pinjaman, status kolektibilitas kredit dan lain sebagainya sehingga apabila debitur meminjam di bank lain kemungkinan di acc nya kecil.

2) Memberi Surat Teguran

Pihak bank akan memberikan surat teguran kepada debitur yang mengalami keterlambatan dalam pembayaran angsuran. Surat Teguran diberikan kepada debitur dari kolektibilitas Lancar menjadi Dalam Perhatian Khusus. Surat Teguran dapat diberikan berulang-ulang selama status debitur masih tergolong Dalam Perhatian Khusus.

3) Memberi Surat Peringatan (SP)

Pihak bank akan memberikan surat peringatan kepada debitur agar segera membayar tunggakan pokok beserta bunganya yang sudah jatuh tempo.

- SP I diberikan kepada debitur yang mengalami penurunan kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus menjadi Kurang Lancar.
- SP II diberikan kepada debitur yang mengalami penurunan kolektibilitas Kurang Lancar menjadi Diragukan.
- SP III diberikan kepada debitur yang mengalami penurunan kolektibilitas Diragukan menjadi Macet.

2. Restrukturisasi

Merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh bank terhadap debitur yang mengalami kesulitan dalam pembayaran angsuran. Restrukturisasi dapat dilakukan dengan memperpanjang jangka waktu kredit, penurunan suku bunga, pengurangan tunggakan pokok dan bunga kredit, penambahan fasilitas kredit. Ada beberapa kriteria kredit yang dapat direstrukturisasi, yaitu :

- Debitur mengalami kesulitan dalam pembayaran angsuran pokok dan bunga kredit.

- Debitur memiliki prospek usaha yang baik dan dimungkinkan mampu untuk memenuhi kewajibannya setelah kredit direstrukturisasi.
- Debitur menunjukkan itikad baik dan bersedia untuk memenuhi kewajibannya setelah kreditnya direstrukturisasi.

3. Penjualan Aset atau Agunan

Apabila semua upaya telah dilakukan tetapi masih belum membuahkan hasil dan debitur sudah benar-benar tidak mempunyai itikad baik atau debitur tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya, maka langkah terakhir yang dilakukan bank yaitu dengan menjual sendiri agunan yang menjadi jaminan kredit secara dibawah tangan jika telah ada persetujuan terlebih dahulu dari debitur, surat kuasa untuk menjual agunan secara dibawah tangan dituangkan di dalam Akta Perjanjian pada saat penerimaan kredit. Jika hal tersebut tidak membuahkan hasil, maka bank dapat melakukan pelelangan terhadap barang jaminan yang diberikan kepada bank yaitu berupa Hak Tanggungan, dimana urusan tersebut dilakukan/dilimpahkan kepada Balai Lelang.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis kredit bermasalah menggunakan rasio NPL dari tahun 2019-2020 yaitu sebagai berikut :

1. Selama 3 tahun terakhir, yaitu tahun 2019, 2020, dan 2021 kredit bermasalah yang terjadi pada PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Tegal Kantor Kas Bumijawa mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2019 jumlah kredit bermasalah yang terjadi sebesar Rp. 1.397.946.478 dengan jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp. 17.660.531.437 dan NPL yang diperoleh sebesar 7,91%. Berdasarkan standar maksimum rasio yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka rasio NPL pada tahun 2019 dapat dikategorikan tidak sehat, karena nilainya melebihi 5%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : Kredit yang diberikan tidak sesuai dengan perjanjian, contoh kredit modal kerja digunakan untuk kebutuhan konsumtif, dan sebagainya. Adanya masalah dalam keluarga debitur seperti perceraian, kematian, sakit yang berkepanjangan, dan sebagainya. Kurangnya pembinaan dan monitoring oleh pihak bank kepada debitur.

Pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah kredit yang diberikan oleh PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Tegal Kantor Kas Bumijawa, tetapi mengalami peningkatan jumlah kredit bermasalah. Jumlah kredit bermasalah pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 3.172.036.513 dengan jumlah kredit yang

diberikan sebesar Rp. 12.163.112.144 dan NPL yang diperoleh sebesar 26,08%. Pada tahun ini terjadi peningkatan jumlah kredit bermasalah yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya, yaitu meningkat sebesar Rp. 1.774.090.035. Jumlah kredit yang diberikan menurun, akan tetapi jumlah kredit bermasalahnya meningkat cukup signifikan. Berdasarkan standar maksimum rasio yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka rasio NPL pada tahun 2020 dapat dikategorikan tidak sehat, karena nilainya melebihi 5%. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan matinya roda perekonomian, usaha yang dimiliki oleh debitur bangkrut, sehingga debitur tidak mampu untuk membayar angsurannya kepada pihak bank.

Pada tahun 2021 jumlah kredit bermasalah yaitu sebesar Rp. 2.554.463.832 dengan jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp. 13.246.677.434 dan NPL yang diperoleh sebesar 19,28%. Pada tahun ini terjadi penurunan jumlah kredit bermasalah dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp. 617.572.681. Hal ini terjadi karena pada tahun 2021 pandemi Covid-19 sudah mulai mereda sehingga usaha yang dimiliki oleh debitur mulai berjalan kembali, walaupun masih adanya batasan-batasan dan aturan dari pemerintah yang wajib ditaati. Berdasarkan standar maksimum rasio yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka rasio NPL pada tahun 2021 dapat dikategorikan tidak sehat, karena nilainya melebihi 5%.

2. Berdasarkan hasil pengamatan, langkah pertama yang dilakukan PT BPR BKK Jateng (Perseroda) dalam mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah adalah dengan melakukan analisis dalam menanggulangi resiko peningkatan

NPL, yaitu dengan cara mengecek perkembangan debitur dilihat dari pembayaran angsuran setiap bulannya. Karena langkah pertama yang harus dilakukan untuk menilai kualitas kredit adalah dengan melihat lancar atau tidaknya debitur dalam melakukan pembayaran angsuran yang merupakan kewajiban dan tanggungjawab debitur.

Adapun cara yang dilakukan oleh PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Tegal Kantor Kas Bumijawa untuk menangani terjadinya kredit bermasalah, yaitu dengan memberikan pembinaan kepada debitur, penagihan, restrukturisasi kredit, dan penjualan aset atau agunan yang diberikan oleh debitur kepada bank sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya. Pada saat pembinaan kredit, bank melakukan pendekatan persuasif kepada debitur supaya debitur bisa segera menyelesaikan kredit yang bermasalah tersebut. Apabila pihak bank sudah melakukan upaya untuk melakukan pendekatan tetapi debitur masih belum bisa menyelesaikan kredit bermasalahnya, maka pihak bank akan memberikan saran kepada debitur untuk melakukan restrukturisasi, yaitu dengan membuat suatu perjanjian baru yang merubah tentang besarnya angsuran pokok, suku bunga, jangka waktu kredit dan lain-lain. Apabila sudah dilakukan restrukturisasi tetapi debitur masih belum bisa membayar kewajibannya, maka langkah terakhir yang dilakukan oleh bank adalah dengan cara menjual atau melelang agunan yang menjadi jaminan kredit untuk melunasi hutang yang dimiliki debitur.

2.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan pada PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Tegal Kantor Kas Bumijawa kedepannya, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu :

1. Dalam melakukan analisis, PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Cabang Tegal Kantor Kas Bumijawa harus lebih cermat dan tetap menggunakan prinsip 5C serta SOP yang berlaku untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah dan kenaikan NPL pada tahun berikutnya.
2. Meningkatkan pembinaan dan monitoring kepada debitur supaya sadar akan kewajiban yang dimilikinya.
3. Hendaknya menentukan target dalam menentukan batas maksimum NPL dan meningkatkan kinerja dengan semaksimal mungkin untuk memperbaiki kualitas kredit yang dimiliki sehingga berdampak baik pada kesehatan bank agar kegiatan operasional bank tetap berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fauzi. (2018). Peran Analisis Kredit Terhadap NPL Pada PT X. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*. Vol.5 No.2.
- Budisantoso, T. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 3*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Budisantoso, Totok & Nuritomo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Darmawi, H. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Darmawi, H. (2018). *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- <https://www.ojk.go.id/kanal/perbankan/pages/bankumum.aspx>19Juli2022.
- Ismail. (2016). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Cetakan Keempat, Jakarta : Prenamedia Group.
- Juniarto, H. (2015). *BPR Berperan Mengembangkan Ekonomi Daerah*. (https://www.kompasiana.com/heri_ponti/54f6024fa3331191178b458b/bpberperan-mengembangkan-ekonomi-daerah, diakses pada 12 Juli 2022).
- Kasmir. (2012). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir.(2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kep-Dir III 2022 - Produk Kredit dan Simpanan PT BPR BKK Jateng (Perseroda)
- Laporan Rekap Nominatif Kredit Kantor Kas Bumijawa (2022)
- M.Sujai. (2019). Analisis Pengelolaan Non Performing Loan PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional,Tbk Mitra Usaha Rakyat Kantor Cabang Pembantu Tolitoli. Seiko : *Journal of Management & Business*, 3(1), 1 – 12.

- Pedoman Kebijakan Perkreditan PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Bagian II Kebijakan dan Prosedur Perkreditan.(2022)
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 tanggal 20 Mei 2013 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pembentukan Perusahaan Perseroan Daerah Badan Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan Jawa Tengah.
- Peraturan Otoritas Jasa keuangan No.12/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Wilayah Jaringan Kantor Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Modal Inti.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.15/POJK.03/2017 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.
- Sakdiyah.(2018). Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ingin Jaya Lambaro Aceh Besar. *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi* 6(1):28.
- Sedarmayanti. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Sumarna, A.(2019).Peranan Slik (Sistem Layanan Informasi Keuangan) Pada PT. Bank Pembangunan Jawa Barat Dan Banten Kantor Cabang Pembantu Jalan cagak. *Jurnal Keuangan* 1 (2):120-129.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Umam, K.(2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung : Pustaka Setia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Veitzhal, R. (2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari teori ke praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wachyudi (20 Juli 2022 : Interviewer)
- Wulandary. (2015). Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Pada PD BPR Bank Pasar Kota Pontianak. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*. Vol. 4 No. 4: Hal. 1-16.
- Yulisari, R. (2021). Analisis Sistem dan Prosedur Penyaluran Kredit Pada BPR Hasamitra Cabang Daya. *Economic Bosowa Journal* 7(2):31-34.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Rekap Nominatif Kredit Tahun 2019

PT BPR BKK JATENG (PERSERODA)

Kc. Kab. Tegal

Jl. Ir. H. Juanda No. 10 B Pakembaran Slawi, Telp. (0283) 492422

LAPORAN REKAP NOMINATIF KREDIT

Per Tanggal : 31 Desember 2019

Kode	Keterangan	Jml Rek	Plafond Kredit	Baki Debet	Persen
L	Lancar	724	21.125.000.000	13.822.847.743	78,27%
DPK	Dalam Perhatian Khusus	108	3.240.000.000	2.439.737.216	13,81%
KL	Kurang Lancar	73	1.386.000.000	841.123.114	4,76%
D	Diragukan	38	1.122.000.000	514.553.714	2,91%
M	Macet	7	104.500.000	42.269.650	0,24%
Jumlah		950	26.977.500.000	17.660.531.437	100%

اجب البس دابو

Lampiran 2 : Laporan Rekap Nominatif Kredit Tahun 2020

PT BPR BKK JATENG (PERSERODA)

Kc. Kab. Tegal

Jl. Ir. H. Juanda No. 10 B Pakembaran Slawi, Telp. (0283) 492422

LAPORAN REKAP NOMINATIF KREDIT

Per Tanggal : 31 Desember 2020

Kode	Keterangan	Jml Rek	Plafond Kredit	Baki Debet	Persen
L	Lancar	476	12.256.500.000	8.512.134.322	69,98%
DPK	Dalam Perhatian Khusus	72	1.383.000.000	838.941.309	6,89%
KL	Kurang Lancar	58	1.127.000.000	508.660.132	4,18%
D	Diragukan	93	2.162.500.000	989.763.836	8,13%
M	Macet	147	3.222.000.000	1.673.612.545	13,75%
Jumlah		846	20.151.000.000	12.163.112.144	100%

الجمعة الإسلامية الابتدائية

Lampiran 3 : Laporan Rekap Nominatif Kredit Tahun 2021

PT BPR BKK JATENG (PERSERODA)

Kc. Kab. Tegal

Jl. Ir. H. Juanda No. 10 B Pakembaran Slawi, Telp. (0283) 492422


LAPORAN REKAP NOMINATIF KREDIT

Per Tanggal : 31 Desember 2021

Kode	Keterangan	Jml Rek	Plafond Kredit	Baki Debet	Persen
L	Lancar	498	14.142.500.000	9.998.476.187	75,48%
DPK	Dalam Perhatian Khusus	57	1.378.500.000	693.737.415	5,23%
KL	Kurang Lancar	26	699.000.000	410.148.130	3,09%
D	Diragukan	41	815.000.000	426.155.312	3,21%
M	Macet	201	3.583.000.000	1.718.160.390	12,97%
Jumlah		823	20.618.000.000	13.246.677.434	100%

الجمعة الإسلامية الأندلسية

Lampiran 4 : Surat Permohonan Izin Mahasiswa Magang/riset

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA**

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. feju@uii.ac.id
W. fecon.uui.ac.id

Nomor : 005.069/Ket/20/Akd/I/2022
Lamp : -
Perihal : Permohonan izin mahasiswa
magang/riset

Kepada Yth.
Pimpinan PT BKK Jateng (Perseroda) Cabang Kab Tegal Kantor Kas Bumijawa
Jl. Raya Bumijawa Kabupaten Tegal

Assalamu'alaikum Wr Wb

Diberitahukan dengan hormat, bahwa setiap mahasiswa sebelum mengakhiri studi di Program Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta, diwajibkan membuat karya ilmiah yang merupakan laporan hasil magang/riset mereka di perusahaan/instansi. Sehubungan dengan itu, mahasiswa/i kami dibawah ini :

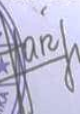
No	NIM	Nama	Jurusan
1	19212046	Wilujeng Ratnaning Tyas	Akuntansi

Bermaksud untuk melakukan magang di **PT BKK Jateng (Perseroda) Cabang Kab Tegal Kantor Kas Bumijawa** pada tanggal 01 Maret 2022 - 01 Juni 2022. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuan Bapak/Ibu pimpinan dapat menerima dan menilai mahasiswa/i kami dalam Buku Perkembangan Pelaksanaan Magang (BPPM).

Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu pimpinan, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Yogyakarta, 20 Januari 2022
Kelas Prodi D3 Akuntansi


Dra. Marfuah, M.Si, Ak., AC., Cert.SAP

Tembusan:
1. PT BKK Jateng (Perseroda) Cabang Kab Tegal

Lampiran 5 : Surat Kesiediaan Menerima Mahasiswa Magang/riset

SURAT KESEEDIAAN
MENERIMA PESERTA PRAKTEK KERJA LAPANGAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Riyanto, SE

Jabatan : Wakil Kepala Cabang Koordinator

Bertindak mewakili perusahaan sebagai berikut :

Nama Perusahaan : PT.BKK Jateng (Perseroda) Cabang Kabupaten Tegal

Alamat Perusahaan : Jl.Ir Juanda No.10B Pakembaran Slawi

No.Tlp Perusahaan : (0283) 492198

Dengan ini menyatakan bahwa perusahaan kami bersedia menerima mahasiswa dari Universitas Islam Indonesia untuk melaksanakan Pengalaman Kerja Lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2022 s/d 01Juni 2022, dan mahasiswa tersebut kami tempatkan di **Kantor Kas Bumijawa**.

Adapun daftar mahasiswa adalah sebagai berikut :

NO	NIM	NAMA MAHASISWA	Prodi/Semester
1	19212046	WILUJENG RATNANING TYAS	AKUNTANSI

Jumlah mahasiswa : 1 orang

Diharapkan mahasiswa dapat mengikuti PPL/ MAGANG dengan tertib dan mematuhi peraturan yang berlaku di PT BPR BKK Jateng (Perseroda).

Demikian surat kesediaan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Slawi, 15 Februari 2022

PT. BPR BKK JATENG (Perseroda)
Cabang Kabupaten Tegal


RIYANTO, SE
Wakil Kepala Cabang Koordinator

Tembusan Kepada

1. Kepala Kantor Kas Bumijawa
2. Arsip